

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan UMKM Desa Bojong Kulur

Afhi Fadhlika Moelrine¹, Rinaldi Syarif²

^{1,2}Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Universitas Persada Indonesia Y.A.I; Jl. Diponegoro No. 74. Telp. (+6221) 926000

E-mail : afhi.fadhlika@gmail.com¹, rinaldi06@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 25 anggota usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara gabungan terhadap keberhasilan usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Koefisien determinasi pada pengetahuan kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha memberikan kontribusi sebesar 62,7% terhadap keberhasilan usaha sedangkan sisanya 37,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Hasil analisis uji F diperoleh $F_{hitung} 14,419 > F_{tabel} 1,717$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan secara gabungan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Kata Kunci : Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, Kompetensi Kewirausahaan

ABSTRACT

The research examines application of entrepreneurial knowledge, entrepreneurial characteristics, and competence to business success. This study uses a quantitative descriptive method. The sample in this study were 25 members of micro, small and medium enterprises (MSMEs) Bojong Kulur Village, Gunung Putri District, Bogor Regency. Sampling using non-probability sampling. The results showed that entrepreneurial knowledge, entrepreneurial characteristics, and entrepreneurial competence had a positive and significant effects on the success of micro, small and medium enterprises (MSMEs) Bojong Kulur Village, Gunung Putri District, Bogor Regency. The coefficient of determination on entrepreneurial knowledge, entrepreneurial characteristics, and entrepreneurial competence on success contributed 62,7% to business success, other variables outside the research variables explained the remaining 37,3%. The results of the F test analysis obtained $F_{count} 14419 > F_{table} 1,717$ with a significance level of $0.000 < 0.05$. This shows that entrepreneurial knowledge, entrepreneurial characteristics, and entrepreneurial competencies are a significant effects of business success.

Keywords : Entrepreneurship Knowledge, Characteristics of Entrepreneurship, Entrepreneurship Competen

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi secara nasional, terlebih UMKM juga sangat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah pengangguran mengingat fenomena saat ini sulitnya penyaringan tenaga kerja dalam pekerjaan formal.

Saat ini, UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan jumlah yang pesat setiap tahunnya dan menjadikan UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi nasional, bahwa dalam kurun waktu 5 tahun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami kenaikan kurang lebih sebanyak 10 juta Unit UMKM. Hal tersebut mengartikan bahwasannya UMKM merupakan bidang ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Bahkan dalam kurun waktu 1 tahun saja pada 2018 sampai tahun 2019 UMKM di Indonesia bertambah sekitar 4 juta unit UMKM.

Gambar 1 : Kenaikan Jumlah UMKM



Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61.07 persen atau senilai dengan Rp 8.573,89 triliun. UMKM menyerap 97 persen dari total tenaga kerja di Indonesia, serta

Usahnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Karakteristik seorang

dapat menghimpun sampai 60,42 persen dari total investasi di Indonesia. (Kemenkeu).

Besarnya kontribusi UMKM dalam kemajuan ekonomi Indonesia, membuat pemerintah mengupayakan banyak program demi memberikan manfaat yang optimal bagi UMKM (Kemenkeu). Seperti program subsidi bunga, penempatan dana pemerintah pada bank umum mitra untuk mendukung perluasan kredit modal kerja UMKM dan banyak lainnya. Perlu diketahui bahwa usaha mikro digolongkan ke dalam sektor informal yang mencakup berbagai macam kegiatan di bidang usaha diantaranya usaha kuliner, usaha fashion dan usaha agribisnis. Sektor informal ini melayani kebutuhan golongan ekonomi rendah yang sebagian besar berpusat pada penyediaan kebutuhan pokok.

Untuk mulai menjalankan sebuah usaha dengan baik pada dasarnya seorang wirausaha harus memiliki bekal tentang pengetahuan kewirausahaan. Selain itu seorang wirausahawan juga harus memiliki karakteristik yang seharusnya dimiliki seorang wirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan sumber daya yang harus dimiliki seorang wirausaha. Seorang wirausaha tidak akan berhasil bila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan (Sawono, 2012). Bekal pengetahuan kewirausahaan tersebut meliputi pengetahuan tentang usaha yang dijalankan, cara menjalankan usaha, pengetahuan tentang manajemen, operasional dan pemasaran.

Selain berbekal pengetahuan kewirausahaan, seorang wirausaha juga harus memiliki karakteristik yang menggambarkan ciri khas dan karakter yang melekat pada diri setiap wirausahawan dalam mengelola wirausaha pada umumnya dapat dilihat pada saat ia berkomunikasi atau pada

waktu menjalankan usaha. Karakteristik wirausaha merupakan bagian penting dalam kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan akan menentukan keberhasilan seorang wirausaha dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

Selain karakteristik kewirausahaan ada pula kompetensi kewirausahaan, yang dimana memungkinkan seorang wirausaha untuk mempertahankan dan mencapai kesuksesan bisnisnya, kinerja usaha ditentukan oleh hubungan antara perilaku dan atribut yaitu bagaimana pemilik/manajer berperilaku dalam menjalani usahanya, perilaku akan tercermin dalam pelaksanaan strategi usaha.

Dalam mencapai keberhasilan usaha ada beberapa indikator yang harus dicapai yaitu jumlah penjualan meningkat, hasil produksi meningkat, keuntungan atau profit bertambah, dan berkembangnya skala usaha. Keberhasilan usaha dapat diukur melalui mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan. Semakin banyak pelanggan yang menerima produk atau jasa yang ditawarkan, maka mereka semakin puas. Hal itu membuktikan bahwa strategi yang dijalankan sudah cukup berhasil.

Desa Bojong Kulur merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan UMKM yang cukup luas. Beragam bentuk UMKM dapat mudah ditemui di Desa Bojong Kulur. Meski berada di Kabupaten, sejalan dengan perkembangan jaman Desa Bojong Kulur juga mengalami perkembangan kearah yang lebih modern. Hal ini terlihat dari semakin beragamnya jenis usaha yang berada di daerah ini, berikut data klasifikasi usaha UMKM Desa Bojong Kulur yang diperoleh peneliti:

Tabel 1 : Klarifikasi Berdasarkan Jenis Usaha UMKM di Desa Bojong Kulur

No	Klarifikasi Usaha	Jumlah
1	Kuliner	116
2	Jasa	17

3	Fashion	14
5	Dan lain-lain	20
Total		167

Para pemilik usaha UMKM di Bojong Kulur menyadari pentingnya bergabung dengan komunitas demi meningkatkan kualitas usaha mereka, ada total 167 unit UMKM yang menjadi anggota UMKM di Kecamatan Gunung Putri Desa Bojong Kulur.

Kecamatan Gunung Putri, memiliki komunitas tersendiri untuk fokus pada UMKM. Komunitas UMKM ini dibuat demi mengupayakan kemajuan UMKM di Desa Bojong Kulur. Dari sini UMKM di Desa Bojong Kulur dibimbing untuk melakukan pengenalan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan wirausaha dari berbagai bidang, showcase, serta pelatihan dalam bidang wirausaha lainnya yang mampu meningkatkan kompetensi para unit UMKM di Desa Bojong Kulur.

Pemerintah daerah telah berupaya melakukan bimbingan untuk para unit UMKM di Desa Bojong Kulur. Tetapi, peneliti menemukan ketimpangan dari segi laba yang merupakan elemen utama dalam keberhasilan usaha pada UMKM di Desa Bojong Kulur. Terdapat 4% UMKM Desa Bojong Kulur yang masih memiliki laba dibawah Rp1.000.000,- setiap bulannya. Lalu 12% memiliki laba Rp1.100.000,—Rp.2.000.000,- setiap bulannya. Ada 44% UMKM di Desa Bojong Kulur yang mendapat laba Rp2.000.000,—Rp.3.000.000,- di setiap bulannya. Terakhir sekitar 40% UMKM di Desa Bojong Kulur yang memiliki penghasilan diatas Rp3.000.000,- setiap bulannya.

Upah minimin kabupaten (UMK) dari Provinsi Jawa Barat Kabupaten Bogor pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 4.214.206,- yang dimana besaran ketetapan UMK secara periodik yaitu tiap satu tahun sekali oleh masing – masing pemerintah kabupaten/ kota dengan dasar Peraturan Presiden No.78 tahun 2015 tentang pengupahan.

Dari data yang terlampir di atas dapat dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh para UMKM di Desa Bojong Kulur. Hal tersebut membuktikan bahwa ternyata masih banyak UMKM Desa Bojong Kulur yang berpenghasilan di bawah UMK. Pada nyatanya, latar belakang pendidikan para pemilik UMKM yang hampir 48% berpendidikan sampai perguruan tinggi, hal itu tidak menutup kemungkinan adanya ketidakberhasilan dalam usaha.

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : (1) Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, (2) Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Karakteristik Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, (3) Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, (4) Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor.

Dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis

terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Karakteristik Kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, (4) Untuk mengetahui dan menganalisis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. (Suryana 2003).

Kewirausahaan adalah segala sesuatu tentang kesuksesan wirausaha yang berhubungan dengan usahanya tersebut. Secara garis besar, kewirausahaan meliputi 3 komponen utama dari kewirausahaan yaitu : (1) Kepribadian, (2) Motivasi dan kemampuan, (3) Fasilitas dan pertumbuhan (Subanar H 2001).

Berdasarkan pengertian dari para tokoh, dapat dipahami bahwa manajemen kewirausahaan adalah kemampuan untuk mencapai tujuan yang berupa keuntungan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan dalam menangkap peluang juga mengambil resiko. Selain itu juga kemampuan dalam mengatur bisnis agar sampai pada tujuan akhir yaitu keuntungan bagi bisnis.

2.2 Pengetahuan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar,

kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses, hal itu disampaikan oleh (Suryana, 2010). Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan hal baru melalui tindakan inovatif dan pemikiran yang kreatif demi terciptanya peluang. Pengetahuan, kemampuan dan kemauan menjadi tolak ukur keberhasilan seorang wirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan adalah dasar yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan kewirausahaan (Hisrich dalam Sarwono 2012). Beberapa pengetahuan dan kapabilitas yang sangat diperlukan seorang wirausaha agar unggul dibidangnya adalah sebagai berikut : (1) Mengetahui bidang usaha yang dirintisnya, (2) Memiliki sikap yang tepat, (3) Memiliki modal yang memadai, (4) Mampu mengelola keuangan dengan baik, (5) Mengelola waktu dengan efisien, (6) Memuaskan pelanggan dengan kualitas produk yang tinggi, (7) Mengetahui bagaimana cara untuk bersaing (Scarborough 2006 dalam Kristanto 2013).

2.3 Karakteristik Kewirausahaan

Seorang wirausaha umumnya memiliki sifat yang sama. Geoffry Crowther mengatakan mereka adalah orang yang memiliki keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, memiliki kemauan untuk menrima tanggung jawab dalam mewujudkan sesuatu dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi (Wiratmo 2001).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakteristik juga berarti tabiat, watak, perangai dan perbuatan yang selalu dilakukan dan mempengaruhi segenap pikiran juga tingkah laku.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dikatakan bahwa definisi karakteristik wirausaha adalah ciri khas atau bentuk watak dan karakter yang melekat pada

diri setiap wirausahawan dalam mengelola usahanya. Karakteristik seorang wirausaha pada umumnya dapat dilihat pada saat berkomunikasi atau pada saat menjalankan usahanya serta cara dalam menjalin hubungan dengan relasi bisnis.

Sikap dan karakteristik wirausaha merupakan bagian penting dalam kewirausahaan. Karakteristik wirausaha akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha (Suryana, 2003). Ciri-ciri dan watak kewirausahaan yaitu : (1) Percaya diri dan optimis, (2) Beorientasi pada tugas dan hasil, (3) Berani mengambil resiko, (4) Memiliki jiwa kepemimpinan, (5) Memiliki keorisinan, (6) Beorientasi pada masa depan. (Suryana 2003).

2.4 Kompetensi Kewirausahaan

Kesuksesan atau kegagalan sebuah usaha akan dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan (kompetensi) dari pemilik/manajer. Memahami peran wirausaha memberikan wawasan yang lebih baik tentang kompetensi apa yang dibutuhkan oleh pengusaha untuk menjamin kelangsungan bisnis serta kesuksesan usaha (Ahmad et al., 2010).

Menyatakan Kompetensi kewirausahaan merupakan seluruh atribut kewirausahaan seperti sikap, keyakinan, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepribadian, keahlian dan kecenderungan perilaku yang diperlukan untuk mempertahankan dan kesuksesan usaha. (Kiggundu dalam Sarwoko, 2013)

Kemampuan (kompetensi) yang dimiliki wirausaha mempengaruhi pertumbuhan sebuah usaha (Wailezuk dalam Sarwoko, 2013). Kompetensi dibagi menjadi dua : (1) Kompetensi personal yaitu gabungan dari latar belakang pendidikan yang dimiliki wirausahawan, pengalaman, karakter personal, dan motivasi, (2) Kompetensi operasional yaitu kegiatan yang dilakukan oleh wirausahawan dalam memimpin dan menjalani usahanya

Oleh karena itu pendidikan dan pengalaman seorang wirausaha akan mempengaruhi organisasi sebuah usaha. Seperti halnya orientasi strategis yang berkenaan dengan pasar baru, produk baru dan teknologi baru. Tingkat pengetahuan dan pengalaman dari seorang wirausaha mempunyai dampak pada kinerja sebuah bisnis dalam produktivitas dan pertumbuhannya.

2.4 Keberhasilan Usaha

Keberhasilan sebuah usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. (Suyanto et al. 2010). Kinerja usaha dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan.

Keberhasilan usaha meliputi permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi (Primiana dalam Sembiring, 2017).

Selain dari laba, keberhasilan usaha dapat dilihat dari target yang dibuat oleh pengusaha. Keberhasilan usaha dapat dengan mengetahui kinerja suatu perusahaan yang dapat dirumuskan melalui suatu perbandingan nilai yang dihasilkan perusahaan dengan nilai yang diharapkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki (Dalimunthe dalam Noersasongko 2005).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari sebuah bisnis dimana tercapainya tujuan.

2.5 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

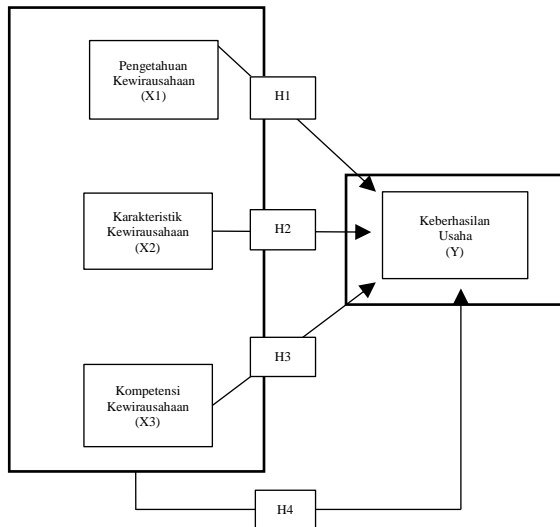
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan Pengertian dan

kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian UMKM secara terperinci, sebagai berikut: (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil, (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

3. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif, yang dimana hasil yang didapatkan untuk memperoleh data dan informasi. Rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, dan karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, skema alur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran



Penelitian ini seutuhnya dilakukan pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur yang berjumlah 167 orang. Penelitian ini mengambil 15% dari jumlah populasi karena jumlah populasinya lebih besar dari 100. Ketika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruhnya bisa diambil menjadi sampel. Namun jika populasi lebih dari 100, maka hanya diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi (Arikunto 2012). Maka dari itu dari jumlah populasi 165 penelitian ini mengambil 15% sampel yaitu 25 sampel UMKM Desa Bojong Kulur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling, convenience sampling yaitu metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti (Sugiyono 2015).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa tahap, *pertama* wawancara, mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu anggota usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur. *Kedua* pengisian kuesioner, para pelaku usaha sebagai

sumber utama penelitian diminta mengisi kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator dari setiap variable. Pelaku usaha cukup memberi bobot nilai dari pengalamannya sebagai pelaku usaha pada UMKM Desa Bojong Kulur. *Ketiga*, studi lapangan yaitu mengunjungi secara langsung tempat terjadinya kegiatan usaha di wilayah Desa Bojong Kulur. *Keempat* studi kepustakaan, memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data melalui buku, jurnal, makalah dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan 4 orang responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 21 orang responden berjenis kelamin perempuan. Responden berusia 24-30 tahun berjumlah 5 orang, responden berusia 31-50 tahun berjumlah 10 orang dan responden berusia >50 tahun berjumlah 10 orang.

Responden dengan pendapatan usaha <Rp.1.000.000,- per bulan berjumlah 1 orang, responden dengan pendapatan usaha Rp.1.100.00,- sampai dengan Rp.2.000.000,- per bulan berjumlah 3 orang, responden dengan pendapatan usaha Rp.2.000.000,- sampai dengan Rp.3.000.000,- per bulan berjumlah 11 orang, dan respondengan dengan pendapatan usaha >Rp. 3.000.000,- per bulan berjumlah 10 orang.

Lalu berdasarkan lama usaha responden dengan lama usaha <1 tahun berjumlah 2 orang, responden dengan lama usaha 2-4 tahun berjumlah 6 orang, responden dengan lama usaha 5-10 tahun berjumlah 8 orang, dan responden dengan usaha lebih dari 10 tahun berjumlah 9 orang.

4.1 Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dengan mengendalikan pengaruh satu atau lebih variabel lainnya. Hasil uji koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Tabel 1 : Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Kewirausahaan

Correlations			
		Pengetahuan Kewirausahaan	Keberhasilan Usaha
Pengetahuan Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Keberhasilan Usaha	Pearson Correlation	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian koefisien korelasi pada variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 0,788. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan korelasi rendah antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha. Dikatakan jika Pengetahuan Kewirausahaan meningkat maka Keberhasilan Usaha akan mengalami peningkatan begitu sebaliknya.

b. Karakteristik Kewirausahaan (X2)

Tabel 2 : Hasil Uji Korelasi Karakteristik Kewirausahaan

Correlations			
		Karakteristik Kewirausahaan	Keberhasilan Usaha
Karakteristik Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.646**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25

Keberhasilan Usaha	Pearson Correlation	.646**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian koefisien korelasi pada variabel Karakteristik Kewirausahaan (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 0,646. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan korelasi rendah antara Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha. Dikatakan jika Karakteristik Kewirausahaan meningkat maka Keberhasilan Usaha akan mengalami peningkatan begitu sebaliknya.

c. Kompetensi Kewirausahaan (X3)

Tabel 3 : Hasil Uji Korelasi Kompetensi Kewirausahaan

Correlations			
		Kompetensi Kewirausahaan	Keberhasilan Usaha
Kompetensi Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.734**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Keberhasilan Usaha	Pearson Correlation	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian koefisien korelasi pada variabel Kompetensi Kewirausahaan (X3) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 0,734. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan korelasi rendah antara Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha. Dikatakan jika Kompetensi Kewirausahaan meningkat maka Keberhasilan Usaha akan mengalami peningkatan begitu sebaliknya.

4.2 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi Berganda secara bersama-sama untuk mencari besar hubungan

antar variabel bebas yaitu Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Karakteristik Kewirausahaan (X2), dan Kompetensi Kewirausahaan (X3) terhadap variabel terikat yaitu Keberhasilan Usaha (Y).

Tabel 4 : Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.673	.627	3.08774

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha adalah 0,820 yang berarti Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, dan Kompetensi Kewirausahaan mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat.

Dapat disimpulkan, jika variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, dan Kompetensi Kewirausahaan mengalami peningkatan maka Keputusan Pembelian juga akan mengalami peningkatan dan begitu sebaliknya.

4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menentukan besar kontribusi antar variabel bebas yaitu Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Karakteristik Kewirausahaan (X2), dan Kompetensi Kewirausahaan (X3) terhadap variabel terikat yaitu Keberhasilan Usaha(Y).

Tabel 5 : Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.673	.627	3.08774

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kewirausahaan, Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,627 artinya 62,7% terhadap keberhasilan UMKM Bojong Kulur sedangkan sisanya sebesar (100% - 62,7% = 37,3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Keberhasilan Usaha. Berikut hasil perhitungan Regresi Linier Berganda:

Tabel 6 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8.850	5.734		3.543	.138
	Pengetahuan Kewirausahaan	.701	.239	.708	2.935	.004
	Karakteristik Kewirausahaan	.393	.309	.364	2.272	.000
	Kompetensi Kewirausahaan	.960	.527	.477	2.820	.002

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 8.850 + 0,701X_1 + 0,393X_2 + 0,960X_3$$

Dengan persamaan regresi berganda yang dihasilkan, maka dapat diperoleh hasil interpretasi sebagai berikut:

- Nilai *Constant* (α) bertanda positif artinya, apabila Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, dan Kompetensi

Kewirausahaan sama dengan nol (0) maka tingkat Keberhasilan Usaha kenaikan sebesar 8.850.

- b. Koefisien regresi berganda Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 0,701 menyatakan setiap kenaikan Pengetahuan Kewirausahaan 1 (satu) nilai, maka Keberhasilan Usaha naik sebesar 0,701. Koefisien yang positif berarti mempunyai pengaruh positif antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha, semakin besar Pengetahuan.
- c. Koefisien regresi berganda Karakteristik Kewirausahaan sebesar 0,393 menyatakan setiap kenaikan Karakteristik Kewirausahaan 1 (satu) nilai, maka Keberhasilan Usaha naik sebesar 0,393. Koefisien yang positif berarti mempunyai pengaruh positif antara Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha, semakin meningkat Karakteristik Kewirausahaan maka Keberhasilan Usaha juga akan semakin naik.
- d. Koefisien regresi berganda Kompetensi Kewirausahaan sebesar -0,960 menyatakan setiap kenaikan Kompetensi Kewirausahaan 1 (satu) nilai, maka Keberhasilan Usaha naik sebesar 0,960. Koefisien yang positif berarti mempunyai pengaruh positif antara Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha, semakin meningkat Kompetensi Kewirausahaan maka Keberhasilan Usaha juga semakin naik.

4.5 Uji Statistik t

- a. Nilai t_{hitung} untuk variabel Pengetahuan Kewirausahaan $2,935 > 1,720 t_{tabel}$ dan tingkat sig. $0,004 < 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian.
- b. Nilai t_{hitung} untuk variabel Karakteristik Kewirausahaan $2,272 > t_{tabel} 1,720$ dan tingkat sig. $0,000 <$

$0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

- c. Nilai t_{hitung} untuk variable kompetensi kewirausahaan $2,820 > t_{tabel} 1,720$ dan tingkat sig. $0,002 < 0,05$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

4.6 Uji Statistik f (Anova Test)

Dari hasil uji Anova atau F test didapat nilai $F_{hitung} 14,419 > F_{tabel} 1,717$ dan tingkat sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel bebas yaitu Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, dan Kompetensi Kewirausahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.

Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Keputusan Pembelian atau dikatakan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, dan Kompetensi Kewirausahaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.

5. KESIMPULAN

Hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor.

Hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan karakteristik kewirausahaan terhadap Keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor.

Hipotesis ketiga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan

kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor.

Hipotesis keempat dapat diterima dan dapat diartikan bahwa pengetahuan kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- H. Kristanto. (2013). *Kewirausahaan Entrepreneurship : Pendekatan Manajemen dan Praktik (Vol. 1)*. Graha Ilmu.
- Ia Putranta Sembiring. (2017). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kuliner Puja Sera Binjai*. Universitas Sumatera Utara.
- Masykur Wiratmo. (2001). *Pengantar Kewiraswastaan (Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis)*. BPFE-Yogyakarta.
- N.H Ahmad, T. Ramayah, C Wilson, & L. Kummerow. (2010). *Is Entrepreneurial Competency and Business Success Relationship Contigent Upon Business Environment? A Studi of Malaysian SMEs*. International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, 16, 182–203.
- Noersasongko Edi. (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Kewirausahaan dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kemampuan Usaha Serta Keberhasilan Usaha Pada usaha Kecil Batik di Jawa Tengah*. Program Pascasarjana, Universitas Merdeka Malang.
- Sarwoko, E. (2013). *Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Kewirausahaan, dan Strategi Sebagai Penentu Kinerja Bisnis (Studi Pada Usaha Kecil Menengah Binaan di Kabupaten Malang)*.
- Subanar H. (2001). *Manajemen Usaha Kecil*. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.
- Suryana. (2010). *Kewirausahaan : Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses (Vol. 4)*. Salemba Empat.
- Suyanto, Chamdan, & Purnama. (2010). *Motivasi dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol. 12.